



Analisis Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif pada Video Edukasi Bertema Sains dalam Kanal YouTube Kok Bisa?

¹Juni Us'ariasih, ²Talitha Febiola, ³Anisah Ryan Putri Herlina, ⁴Rifqi Nandana Mahardika, ⁵Najmi Ali Mumtaz, ⁶Asep Purwo Yudi Utomo, ⁷Arka Yanitama

^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁷Prodi Pendidikan IPA, Universitas Negeri Semarang

¹juniusariasih@students.unnes.ac.id, ²tatalithaoi7@students.unnes.ac.id,

³anisahryl0@students.unnes.ac.id, ⁴rifqinmahardika26@students.unnes.ac.id,

⁵najmialimumtaz@students.unnes.ac.id, ⁶aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁷arka@mail.unnes.ac.id

Korespondensi penulis : juniusariasih@students.unnes.ac.id

Abstract. Language is a communication tool used to express an idea or emotion. In linguistics, language is comprehensively explored with the aim of developing understanding and is also used for research. In analyzing the meaning of language, a pragmatic understanding is required. Pragmatics is a linguistic field that examines the interplay between the function and form of speech acts. This research primarily focuses on the analysis of expressive and directive speech acts. Expressive speech acts involve utterances that convey the feelings or thoughts experienced by the speaker. On the other hand, directive speech acts involve utterances intended to encourage or trigger action from the listener. This research aims to obtain, examine, and discuss a variety of speech acts found in educational science-themed videos on the YouTube channel "Kok Bisa?". This research is a qualitative descriptive study using a theoretical approach, namely a pragmatic approach. The data used consists of a number of utterances in the videos. The data collection technique used is observation and note-taking. Data analysis is carried out using distributional and correlational techniques. Data presentation is done formally and informally. The potential value of this study lies in its capacity to offer insights to the author and researchers concerning expressive and directive speech acts found in utterances. The practical benefits of this research will be obtained by those in the field of science, educators, learners, and language researchers as a basis, reference, and teaching material concerning expressive and directive speech acts found within utterances. In the science videos on the "Kok Bisa?" YouTube channel, 26 expressive speech acts and 36 directive speech acts were identified from nine selected videos. This analysis reveals that directive speech acts in the form of questioning dominate these videos, enabling two-way interaction through viewer comments.

Keywords: pragmatics, science, speech, analysis, language.

Abstrak. Alat komunikasi yang berfungsi untuk menyatakan sebuah ide ataupun perasaan disebut dengan bahasa. Dalam linguistik, bahasa dijelajahi secara komprehensif dengan tujuan mengembangkan pemahaman dan digunakan juga untuk penelitian. Dalam menganalisis maksud bahasa, diperlukan pemahaman pragmatik. Pragmatik merupakan ilmu pengkajian interaksi dua arah antara bentuk dan fungsi tuturan dalam tataran linguistik. Fokus penelitian ini adalah analisis tindak tutur ekspresif dan direktif. Tindak tutur ekspresif melibatkan pengucapan yang mengungkapkan perasaan atau pikiran yang dirasakan oleh penutur. Sementara itu, tindak tutur direktif melibatkan tuturan yang dimaksudkan untuk mendorong atau memicu tindakan dari pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mengkaji, dan membahas sejumlah tuturan yang terdapat dalam video edukasi bertema sains pada kanal YouTube "Kok Bisa?". Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan pendekatan pragmatik sebagai pendekatan teoritis. Data yang digunakan, yaitu sejumlah tuturan yang ada di dalam video. Dalam pengumpulan data digunakan teknik simak serta catat yang selanjutnya dianalisis dengan teknik agih-padan. Penyajian data dilakukan dengan teknik formal dan informal. Manfaat teoritis penelitian berupa sumbangan pemikiran kepada penulis juga peneliti mengenai tindak tutur ekspresif dan direktif yang terkandung di dalam tuturan. Manfaat praktis dalam penelitian ini akan diperoleh bagi ilmu pengetahuan, pendidik, peserta didik, dan pengkaji bahasa sebagai dasar, rujukan, dan bahan ajar mengenai tindak tutur ekspresif dan direktif yang terdapat di dalam sebuah tuturan. Pada video sains di kanal YouTube "Kok Bisa?" ditemukan 26 tindak tutur ekspresif dan 36 tindak tutur direktif dari sembilan video yang dipilih. Pengkajian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif bertanya mendominasi video-video tersebut, memungkinkan interaksi dua arah melalui komentar penonton.

Kata Kunci: pragmatik, sains, tuturan, analisis, bahasa.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyatakan dan membagikan maksud, ide, gagasan dan perasaan dengan individu lain. Melalui bahasa, kita memiliki kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari (Devianty, 2017). Pratama & Utomo (2020) berpendapat bahwa bahasa dimanfaatkan oleh manusia supaya dapat berhubungan secara lahir dan batin dengan sesama. Bahasa adalah fokus utama dalam studi linguistik (Effendi, 2012). Dalam ilmu linguistik, bahasa dijelajahi secara komprehensif untuk tujuan mengembangkan pemahaman dan dapat digunakan juga untuk penelitian ilmiah. Agar dapat menguasai bahasa, pemahaman mendalam tentang aspek linguistik menjadi suatu keharusan. Dalam memahami maksud sebuah bahasa diperlukan sebuah ilmu turunan linguistik yang dinamakan pragmatik. Pragmatik digunakan sebagai cara untuk mengungkap maksud tersembunyi yang diungkapkan individu maupun kelompok di dalam sebuah peristiwa komunikasi. Pengungkapan maksud dalam pragmatik dipertimbangkan atas dasar konsep konteks dan situasi tutur.

Rustono (1999) berpendapat, pragmatik merupakan ilmu pengkajian interaksi dua arah antara bentuk dan fungsi tuturan dalam tataran linguistik. Adanya kajian interaksi dua arah disebabkan karena dalam suatu tuturan pasti ada suatu efek yang terjadi. Efek tersebut bisa saja berupa mitra tutur mengetahui isi tuturan, melakukan apa yang disampaikan oleh penutur, memahami maksud dari suatu tuturan. Fungsi dan bentuk tuturan dikaji dalam pragmatik karena fungsi dan bentuk tuturan mempengaruhi maksud sebuah tuturan. Meskipun memiliki bentuk yang berbeda, suatu tuturan dapat memiliki fungsi yang sama. Hal itu dapat berupa lokasi tuturan diucapkan, kapan tuturan diucapkan, siapa yang menuturkan, bagaimana cara menuturkan, apa yang dituturkan, mengapa tuturan itu dituturkan. Hal-hal tersebut dalam kajian pragmatik disebut dengan konteks.

Rustono (1999) berpendapat bahwa konteks merupakan sarana yang membantu menjelaskan atau memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu maksud. Sarana dalam konteks dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu sarana berbentuk ekspresi dan ada juga yang berbentuk situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Sarana pemerjelas yang berupa ekspresi dapat disebut dengan ko-teks (*co-teks*). Adapun sarana pemerjelas yang berupa situasi disebut dengan konteks (*contex*).

Terdapat beberapa faktor yang menandai keberadaan sebuah peristiwa tutur. Hymes (dalam Rustono, 1999) mengemukakan bahwa peristiwa tutur ditandai dengan keberadaan delapan faktor yang dikenal dengan istilah SPEAKING. Faktor-faktor tersebut meliputi *setting* (latar), *participants* (penutur serta mitra tutur), *ends* (maksud atau tujuan), *act sequences*

(bentuk dan isi), *key* (nada atau cara), *instruments* (sarana), *norms* (norma), dan *genres* (jenis). Rangkaian ini disebut dengan “*speaking grid*” yang bertujuan untuk membantu para peneliti untuk menganalisis suatu peristiwa tutur.

Tindak tutur merupakan sebuah kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan yang bertujuan agar mitra tutur mengerti apa yang disampaikan oleh penutur. Menurut Suhartono & Yuniseffendri (dalam Rahmi, 2021), tindak tutur merupakan suatu fenomena bersifat aktual yang dilakukan sehari-hari oleh setiap orang. Dalam hal ini, artinya bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi merupakan bentuk dari konsep tindak tutur sehingga tindak tutur dapat didefinisikan sebagai ujaran yang dikomunikasikan oleh seseorang (penutur) yang bertujuan untuk memberi informasi kepada orang lain (mitra tutur). Sedangkan Chaer & Agustina (dalam Annisa et al., 2015) beropini bahwa tindak tutur berfungsi sebagai tanda dari pikiran seseorang dan dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa ketika menghadapi situasi tertentu. Fokus utama dari tindak tutur adalah makna ataupun maksud yang terkandung dalam ucapan seseorang yang bisa berwujud pernyataan, pertanyaan, hingga perintah.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada analisis tindak tutur ekspresif dan direktif dalam tataran pragmatik. Tindak tutur ekspresif melibatkan pengucapan yang mengungkapkan perasaan atau pikiran yang dirasakan oleh penutur (Pratama & Utomo, 2020). Tindak tutur ekspresif diartikan sebagai tindak tutur yang memaknai ujaran penutur sebagai evaluasi dari hal yang ada pada tuturannya (Rustono, 1999). Menurut Tarigan (dalam Marliadi, 2019), tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi dan menginformasikan pernyataan mengenai kondisi penutur. Sementara itu, tindak tutur direktif adalah jenis tuturan yang dimaksudkan untuk mendorong atau memicu tindakan dari pendengar (Safitri & Utomo, 2020). Adanya tindakan yang dilakukan oleh pendengar atau mitra tutur terhadap tuturan yang didengarnya maka tuturan itu bisa disebut sebagai tindak tutur direktif.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya yang membahas tentang kajian tindak tutur. Pada tahun-tahun sebelumnya telah ada beberapa peneliti yang mengkaji jenis tindak tutur sehingga hal tersebut sangat bermanfaat bagi penelitian ini sebagai acuan atau sumber rujukan. Pertama, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Utomo (2020). Tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut untuk mengidentifikasi serta memaparkan bentuk dari tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam wacana *Stand Up Comedy* Indonesia pada sesi 3 yang dilakukan oleh komika bernama Babe Cabita. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Fadhilah & Muslim (2023). Dalam penelitian ini, mereka fokus untuk menganalisis jenis tindak tutur dalam video motivasi Merry Riana dengan memanfaatkan teori Searle. Kategori tindak tutur yang dianalisis meliputi tindak tutur direktif, komisif, deklaratif, ekspresif, dan representatif. Penelitian lain

dilakukan oleh Oktavia et al. (2020). Tujuan pelaksanaan penelitian tersebut untuk mengidentifikasi bentuk serta jenis tindak tutur yang diujarkan oleh pendidik (guru) dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut belum ada penelitian yang mengkaji mengenai bentuk tindak tutur ekspresif dan direktif dari video edukasi sains pada kanal YouTube “Kok Bisa?”. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam penggunaan kedua jenis tindak tutur tersebut dalam video edukasi sains.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh, mengkaji, dan membahas sejumlah tuturan yang terdapat dalam video edukasi bertema sains pada kanal YouTube “Kok Bisa?”. Selain itu, melalui penelitian ini juga akan dilakukan pengelompokan terhadap tuturan-tuturan yang ditemukan dalam video-video yang telah dipilih. Dengan begitu akan diketahui bentuk dari tuturan ekspresif dan tuturan direktif dalam video-video tersebut. Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 bentuk, yaitu manfaat praktis serta manfaat teoritis. Manfaat teoritis, yaitu manfaat yang diberikan bagi pengembangan bidang ilmu yang bersangkutan. Dengan begitu, pengkajian ini memberikan manfaat teoritis berupa sumbangan pemikiran kepada penulis juga peneliti mengenai tindak tutur ekspresif dan direktif yang terkandung di dalam tuturan serta dapat berguna sebagai referensi untuk penelitian bahasa di masa mendatang. Sementara itu, manfaat praktis akan diperoleh bagi ilmu pengetahuan, pendidik, peserta didik, dan pengkaji bahasa. Bagi ilmu pengetahuan, pengkajian ini dapat digunakan sebagai sambungan pemikiran, pemahaman, dan pandangan yang berkaitan dengan cara-cara mengkaji tindak tutur ekspresif dan direktif. Bagi pendidik, pengkajian ini dapat digunakan sebagai peninjauan ulang terhadap rencana pembelajaran dan perhatian mengenai metode yang sesuai untuk dipakai oleh pendidik dalam membimbing peserta didik berkenaan dengan tindak tutur ekspresif dan direktif. Bagi peserta didik, pengkajian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan ekstra dalam memahami tindak tutur ekspresif dan direktif. Bagi pengkaji bahasa, pengkajian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengkaji kategori tuturan ekspresif dan direktif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang disajikan dalam bentuk teks tanpa unsur statistik berupa angka dan/atau grafik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Strauss (dalam Lubis, 2018), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian berisi temuan-temuan yang tidak diperoleh dari alat-alat statistik maupun alat kuantifikasi lain. Pendapat serupa dikemukakan oleh Bodgan & Taylor (dalam Muhammad, 2014) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur dalam untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis maupun lisan dari penutur beserta perilakunya yang dapat diamati.

Terdapat tiga metode penting dalam penelitian, yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta metode penyajian data (Sudaryanto, 1993). Dalam proses penelitian, penelitian ini memanfaatkan pendekatan pragmatik sebagai pendekatan teoritis, yaitu pendekatan analisis bahasa melalui sudut pandang pragmatis (Wijayanti & Utomo, 2021). Oleh karena itu, dalam penelitian ini berfokus untuk mengkaji maksud dari sebuah tuturan (tindak tutur ekspresif dan direktif). Data dalam penelitian ini berupa sejumlah tuturan dalam video edukasi bertema sains pada kanal YouTube Kok Bisa?. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak dan catat sehingga peneliti diharuskan menyimak video yang disajikan sembari mencatat tuturan tertentu dalam video. Teknik simak adalah teknik pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan menyimak suatu bahasa sedangkan teknik catat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data-data yang diperoleh dari hasil simakan atau bacaan. Dalam penelitian ini, jenis teknik simak yang dimanfaatkan adalah teknik simak bebas libat cakap sehingga peneliti hanya mengamati objek penelitian dan tidak terlibat di dalamnya (Muhammad, 2014).

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diklasifikasikan ke dalam dua jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Selanjutnya akan dilakukan analisis data dari data-data yang telah dikumpulkan itu. Menurut Patton (dalam Muhammad, 2014) analisis data merupakan proses untuk mengurutkan data yang kemudian diorganisasikan dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data ini memerlukan adanya identifikasi dan penyusunan pola, kategori, tema, fokus, atau masalah yang sejalan dengan tujuan penelitian. Analisis data tersebut dilakukan dengan metode agih dan metode padan. Sudaryanto (dalam Assidik et al., 2021) menyatakan bahwa metode agih atau yang disebut juga sebagai *distributional method* merupakan teknik analisis data dengan alat penentu berasal dari bagian bahasa yang bersangkutan. Lanjutan dari metode agih yang dipilih adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) sehingga memanfaatkan daya pilah pragmatis. Sementara itu, metode padan

didefinisikan sebagai teknik analisis data yang memiliki alat penentu yang berasal dari luar bahasa dan tidak terikat dengan bahasa yang bersangkutan (Markhamah & Sabardila, 2014). Sudaryanto (dalam Suryani, 2023) mengungkapkan bahwa alat penentu dari metode padan pragmatis adalah mitra tutur. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nomor, tindak tutur, judul video, jenis tindak tutur, dan alasan pengklasifikasian. Penyajian data tersebut bersifat formal dan informal. Penyajian data formal ditandai dengan keberadaan simbol atau tanda. Dalam penelitian ini, simbol yang digunakan berupa tanda kutip (“...”) untuk mengutip tuturan yang diperoleh. Penyajian data secara informal dapat dilihat dari penggunaan kosakata biasa atau pernyataan untuk menggambarkan konstain, domain, dan hubungan antarkaidah data penelitian (Muhammad, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tabel data penemuan tindak tutur direktif dan ekspresif dalam video pembelajaran sains dalam kanal YouTube “Kok Bisa?”.

Judul Video	Jumlah Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Tindak Tutur Direktif
“Rencana Gila untuk Mengontrol Cuaca Dunia”	5	5
“ <i>Space Race</i> Kali Ini Jauh Lebih Gila dari yang Kita Kira”	5	5
“Kebakaran Bawah Tanah yang Diam-diam Mengancam Kita”	3	3
“Apa Jadinya Kalau Bumi Jadi Sebesar Jupiter?”	5	3
“Protein Berbahaya yang Bisa Bunuh Manusia”	1	1
Apa Jadinya Kalo Tinggal di Indonesia Tahun 2045?	2	4
“Satu Langkah Besar untuk Jadiin Mars Rumah Kedua”	-	7
“Kapan Kita Bisa Punya Energi Fusi Nuklir?”	3	9
“Apa yang Tersembunyi di Balik Es Antartika?”	2	1

Total	26	38
--------------	-----------	-----------

Tabel 1. Data tindak tutur ekspresif dan direktif

3.1 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif didefinisikan sebagai tindak tutur yang dimaksudkan sebagai suatu evaluasi. Rustono (1999) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif dapat berwujud ungkapan emosi, seperti tuturan yang memuji, mengkritik, menyalahkan, berterima kasih, menyanjung, dan mengucapkan selamat. Hal serupa dikemukakan oleh Rahmadhani & Utomo (2020), tindak tutur ekspresif masuk dalam kategori tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk mengungkapkan sikap psikologis dari seorang penutur terhadap situasi atau keadaan tersirat dalam ilokusi.

3.1.1 Tindak Tutur Ekspresif Memuji/Menyanjung

3.1.1.1 Video “Rencana Gila untuk Mengontrol Cuaca Dunia”

- *“Ini dia, Solar Geo-engineering. Sebuah usaha gila-gilaan untuk kontrol iklim dunia.”*

Konteks: Pengisi suara membahas mengenai beberapa penelitian dan upaya yang telah dilakukan oleh manusia untuk mengontrol cuaca dan Solar Geo-engineering menjadi salah satu hal terbesar yang pernah diciptakan untuk mengontrol iklim di dunia.

Analisis: Dalam ujaran tersebut, pengisi suara menyampaikan kekaguman terhadap produk ilmiah yang diciptakan untuk mengontrol iklim di dunia. Berdasarkan ujarannya, pendengar dapat mengetahui bahwa produk bernama Solar Geoengineering merupakan alat yang diciptakan dengan modal besar dan teknologi terbaik sehingga berkualitas tinggi. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Paramita & Utomo, 2020), tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung yang ditemukan berupa kekaguman penyiar yang ditujukan kepada salah satu pendengar. Kekaguman tersebut terjadi karena pendengar yang bernama Fikri memiliki kinerja yang sangat baik. Penemuan tersebut berbeda dengan yang ditemukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif memuji ditujukan untuk mengungkapkan kekaguman terhadap sebuah teknologi yang dapat mengontrol iklim di dunia.

3.1.1.2 Video “Space Race Kali Ini Jauh Lebih Gila dari yang Kita Kira”

- *“Tikungan pertama Amerika ngegas duluan, tapi Uni Soviet berhasil menyalip dramatis lewat satelit dan cosmonot mereka yang berhasil mengorbit bumi. Luar biasa!”*

Konteks: Pengisi suara menginformasikan bahwa Amerika Serikat dan Uni Soviet berlomba-lomba menuju ke luar angkasa, khususnya pada abad 20-an.

Analisis: Penggalan tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif memuji atau menyanjung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan keberadaan tuturan “Luar biasa!”. Dalam tuturan tersebut, pengisi suara bermaksud memuji kemampuan Uni Soviet dalam menciptakan satelit dan cosmonot hingga berhasil mengorbit bumi. Ia beranggapan bahwa kemampuan negara tersebut sangat luar biasa dan belum tentu bisa dilakukan oleh negara lain. Berbeda dengan penelitian Fatikah et al (2022) yang menemukan tindak tutur pujian berbentuk rayuan dalam sebuah film berjudul *Sejuta Sayang Untuknya* karya Herwin Novanto. Dalam tindak tutur tersebut, Wisnu sebagai penutur menggoda Gina (mitra tutur) dengan mengatakan bahwa jika Gina marah, maka kecantikannya akan bertambah.

3.1.1.3 Video “Apa Jadinya Kalau Bumi Jadi Sebesar Jupiter?”

- *“Ya kita emang bakal punya tempat hidup yang lebih luas buat lebih banyak orang, soalnya jupiter itu gede banget!”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan perihal ukuran jupiter yang sangat besar.

Analisis: Dalam tuturan di atas mengandung jenis tindak tutur ekspresif memuji. Hal itu dapat membuat pendengar mengetahui bahwa ukuran Jupiter sangat besar. Pada tuturan itu, pengisi suara juga menyebutkan bahwa Jupiter ini lebih luas dan bisa menampung lebih banyak orang yang artinya pengisi suara memiliki maksud untuk memuji luas wilayah Jupiter. Pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mu’awanah & Utomo (2020), tindak tutur ekspresif memuji ditujukan kepada dokter dalam berita itu. Tuturan itu diucapkan oleh penyiar berita. Hal ini sejalan dengan tuturan di atas yang diucapkan oleh pengisi suara, tetapi yang menjadi objek pujiannya di sini adalah sebuah planet bukan seseorang. Selain itu dalam penelitian tersebut yang dipuji adalah pengetahuan yang dimiliki dokter tentang virus corona, sedangkan dalam tuturan di atas yang dipuji adalah ukuran jupiter yang sangat besar.

3.1.1.4 Video “Kapan Kita Bisa Punya Energi Fusi Nuklir?”

- *“Di mana akhirnya solusi dari berbagai masalah yang selama ini nggak dilakuin karena boros energi pun akhirnya jadi bisa kesampean dan yang paling gila semakin cepat kita pindahan ke planet lain.”*

Konteks: Pengisi suara mengutarakan ekspresinya tentang perwujudan energi fusi nuklir.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif karena mengungkapkan perasaan, pendapat, atau emosi terhadap suatu topik atau situasi. Dalam contoh tersebut, penutur mengungkapkan rasa sanjungan atas kemungkinan tercapainya solusi untuk berbagai masalah yang selama ini tidak diselesaikan karena boros energi. Penutur juga

mengungkapkan rasa antusiasme terhadap gagasan pindah ke planet lain dengan kata-kata "yang paling gila semakin cepat kita pindahan ke planet lain." Tuturan ini lebih fokus pada mengekspresikan perasaan dan pandangan pribadi penutur daripada memberikan informasi konkret atau melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu, tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif. Hal ini sejalan dengan penelitian Paramita & Utomo (2020) yang menyatakan Tindak tutur ekspresif adalah ucapan seseorang yang dimaksudkan untuk memberikan penilaian terhadap apa yang mereka tuturkan.

3.1.2 Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

3.1.2.1 Video “Protein Berbahaya yang Bisa Bunuh Manusia”

- *“Dan seperti biasa, terima kasih.”*

Konteks: Tuturan terima kasih dalam video tersebut, diucapkan oleh pengisi suara. Tuturan tersebut ditujukan kepada para pemirsa video yang ditayangkan. Sebelum bertutur terima kasih, pengisi suara bertutur “dan seperti biasa”. Hal itu dikarenakan tuturan terima kasih tersebut biasa diucapkan oleh pengisi suara dalam akhir video yang diunggah.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif. Mengucapkan terima kasih merupakan salah satu bentuk tuturan ekspresif. Hal tersebut diucapkan guna memberikan evaluasi (berupa apresiasi) kepada penonton yang telah menyimak video. Gagasan yang menyatakan bahwa terima kasih merupakan bagian dari tindak tutur ekspresif diperkuat oleh Anggraeni & Utomo (2021) yang menganalisis tindak tutur ekspresif dalam film Dilan 1990. Milea mengatakan terima kasih atas pujian yang diberikan oleh Dilan. Milea memberikan respon (berupa apresiasi) atas ucapan Dilan yang memuji dirinya cantik. Kesamaan dengan data yang telah ditemukan oleh Anggraeni dan Utomo, dapat dijadikan acuan bahwa tuturan *“Dan seperti biasa, terima kasih.”* termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif berterima kasih.

3.1.3 Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

3.1.3.1 Video “Rencana Gila untuk Mengontrol Cuaca Dunia”

- *“Ok, manusia pengen ngontrol cuaca biar dapat manfaat. Buat ngatasin bencana kayak badai dan kekeringan, nyuburin pertanian, sampai ngeramein pariwisata. Tapi di sisi lain banyak juga bahaya yang bisa mengintai, apalagi kalau digunain buat kejahatan.”*

Konteks: Pengisi suara menyampaikan bahwa mungkin saja terdapat bahaya atau hal negatif yang dapat terjadi dari upaya pengontrolan iklim.

Analisis: Pada tuturan utuh di atas terdapat tuturan yang menunjukkan kritikan sehingga dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan yang digarisbawahi tersebut dimaksudkan untuk menyatakan bahwa upaya manusia dalam mengontrol cuaca dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan di bumi, khususnya jika digunakan untuk tujuan kejahatan. Meskipun berbentuk kritik, tetapi tuturan disampaikan secara tenang dan tegas tanpa adanya intonasi tinggi. Apabila dibandingkan dengan penelitian tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh Wiwaha et al. (2021), tindak tutur ekspresif yang ditemukan cenderung untuk memberi informasi baru kepada peserta didik yang selama ini salah pemahaman sedangkan dalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif mengkritik dimaksudkan untuk mengingatkan manusia mengenai kesalahan atau efek negatif yang dapat terjadi ketika manusia menciptakan teknologi tertentu.

3.1.4 Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

3.1.4.1 Video “Rencana Gila untuk Mengontrol Cuaca Dunia”

- *“Ok. Dari zaman ritual tarian pemanggil hujan sampai masih ritual memanggil hujan.”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan kalimat di atas sebagai pembuka materi dan untuk menunjukkan adanya perbedaan waktu antara zaman dahulu dengan zaman modern.

Analisis: Tuturan di atas dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif mengejek. Hal tersebut dapat diketahui melalui intonasi bicara pengisi suara dalam video. Selain itu, penonton dapat dengan mudah memahami ejekan yang dimunculkan melalui tuturan itu sendiri. Chasanah (dalam Wiwaha et al., 2021) menyatakan bahwa munculnya tindak tutur ekspresif mengejek disebabkan adanya ketidakwajaran atau kekurangan pada hal tertentu. Dalam tuturan di atas, ketidakwajaran yang dimaksud adalah tidak adanya perubahan dari zaman dahulu hingga sekarang atau era modern karena masih ada orang yang memercayai ritual pemanggil hujan. Dalam penelitian analisis tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh Ruhiat et al. (2022) sebelumnya belum ditemukan adanya tindak tutur mengejek. Penemuannya didominasi oleh tindak tutur ekspresif memuji, mengkritik, berterima kasih, dan mengeluh.

3.1.4.2 Video “Kapan Kita Bisa Punya Energi Fusi Nuklir?”

- *“Kita akan punya energi fusi dalam 30 tahun lagi, sama aja kayak kita yang selalu bilang sebentar lagi kalau disuruh sesuatu.”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan terwujudnya energi fusi yang masih sangat lama dan memberikan sebuah perbandingan.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif yang mengejek karena penutur menggunakan kata-kata yang merendahkan atau mencemoohkan. Dalam penelitian A'yuniyah & Utomo (2022), tindak tutur ekspresif dapat berupa sanjungan, pujian, keluhan maupun kritikan. Dalam konteks ini, penutur menggambarkan sikap skeptis terhadap pernyataan bahwa kita akan memiliki energi fusi dalam 30 tahun dengan mengatakan, "sama aja kayak kita yang selalu bilang sebentar lagi kalau disuruh sesuatu." Dengan ungkapan ini, penutur mengungkapkan kritik terhadap janji atau klaim yang diucapkan namun tidak pernah terpenuhi, dan penutur menggunakan frasa ini untuk mencemooh atau mengejek sikap tersebut. Jadi, tuturan ini mengandung unsur tindak tutur ekspresif yang mengejek terhadap klaim atau pernyataan yang dianggap tidak realistis atau sering tidak terpenuhi.

3.1.5 Tindak Tutur Ekspresif Ketakutan

3.1.5.1 Video “Kebakaran Bawah Tanah yang Diam-diam Mengancam Kita”

- *“Di Indonesia banyak daerah yang rentan kebakaran gambut, bahkan tahun ini lahan gambut seluas empat kali Pulau Bali terbakar dan dampaknya asap kebakaran hutan nggak cuman bikin langit jadi serem tapi juga ke manusia.”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan dampak mengerikan dari asap kebakaran hutan.

Analisis: Dalam tuturan tersebut, pengisi suara menyampaikan ketakutannya terhadap dampak dari kebakaran hutan. Hal itu dibuktikan dengan pengisi suara yang mengujarkan kata “serem”. Hal tersebut membuat pendengar menjadi tahu bahwa dampak dari asap kebakaran hutan sangat menakutkan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwaha et al. (2021) menyebutkan bahwa tindak tutur ekspresif berketakutan ini hadir untuk mengungkapkan hal yang menakutkan bagi penutur. Hal tersebut sejalan dengan maksud tuturan di atas. Namun ada hal yang berbeda yaitu tentang hal yang dibahas, jika dalam penelitian sebelumnya yang dibahas berupa teks hikayat maka pada tuturan di atas yang dibahas perihal kebakaran hutan atau bencana alam.

- *“Ya kebakaran lahan gambut ini bisa jadi ngebikin berbagai dampak yang ngeri, nggak cuman ke warga sekitar tapi bahkan sampai ke seluruh dunia.”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan bahwa dampak kebakaran lahan gambut tidak hanya ke warga sekitar.

Analisis: Tuturan di atas mempunyai kandungan tindak tutur ekspresif berketakutan. Hal tersebut dikarenakan terdapat ujaran “ngeri”. Pengisi suara mengujarkan itu karena dampak yang ditimbulkan karena kebakaran itu sangat menakutkan. Pada penelitian yang dilakukan

oleh Wiwaha et al. (2021), tindak tutur ekspresif berketakutan juga ditandai dengan adanya tuturan “ngeri”. Tuturan tersebut digunakan untuk mengungkapkan ketakutan penutur dalam video terhadap hal yang dibayangkannya, yaitu tentang suatu peristiwa dalam teks hikayat.

3.1.5.2 Video “Apa Jadinya Kalau Bumi Jadi Sebesar Jupiter?”

- *“Ini juga ngebikin asteroid bakal lebih sering jatuh ke bumi yang beberapa di antaranya mungkin bakal **nimbulin bencana yang ngeri.**”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan dampak dari asteroid yang jatuh ke bumi.

Analisis: Terdapat tindak tutur ekspresif berketakutan dalam ujaran di atas. Hal itu terbukti karena adanya ujaran “ngeri” disertai ujaran sebelumnya yang menjadi pendukung. Melalui ujaran tersebut, pendengar mendapatkan informasi baru yang menakutkan perihal bencana yang timbul akibat jatuhnya asteroid. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiwaha et al. (2021), disebutkan bahwa tindak tutur ekspresif berketakutan dapat ditandai dengan adanya tuturan “ngeri”. Pada tuturan di atas, tuturan yang disampaikan berkaitan dengan dampak dari asteroid yang jatuh ke bumi. Berbeda dengan tuturan yang ada pada penelitian milik Wiwaha et al. (2021) yang berkaitan dengan teks hikayat.

3.1.6 Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

3.1.6.1 Video “Apa Jadinya Kalau Bumi Sebesar Jupiter?”

- *“Manusia punya saat berkebutuhan, **sayangnya mungkin aja bumi nggak cukup buat menuhin semua keinginan kita.**”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan keluhan terhadap bumi yang tidak bisa memenuhi semua kebutuhan manusia.

Analisis: Pada ujaran di atas terdapat tindak tutur ekspresif mengeluh. Hal itu dibuktikan dengan adanya ujaran “sayangnya” yang kemudian didukung dengan ujaran selanjutnya. Dalam hal ini, pengisi suara mengeluh karena bumi tidak bisa memenuhi semua keinginan manusia. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fatikah et al. (2022) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh ini dilakukan sebagai bentuk ungkapan kecewa akan suatu hal. Dalam penelitian tersebut yang menjadi keluhan adalah kondisi yang ada pada diri penutur. Berbeda dengan tuturan di atas yang mengeluhkan kebutuhan manusia yang tidak bisa dipenuhi secara keseluruhan oleh bumi.

- *“Kalau berat kalian segini, berat karungnya lebih dari berat empat buah motor, **repot banget!**”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan keluhan tentang beban yang akan dipikul manusia jika bumi seukuran jupiter.

Analisis: Ujaran di atas mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh dengan bukti adanya ujaran “repot banget!”. Ujaran pengisi suara tersebut memiliki maksud bahwa akan repot bagi manusia beraktivitas jika beban yang dipikul lebih berat daripada berat badan manusia itu sendiri. Adanya ujaran “repot banget!” dan ujaran sebelumnya itu sudah menjadikan ujaran tersebut sebagai keluhan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kirana et al. (2018) menyebutkan bahwa adanya ungkapan kesusahan itu sudah menandai suatu tuturan termasuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Hanya saja perbedaannya, dalam penelitian tersebut yang menjadi keluhan adalah sikap seseorang. Sedangkan dalam tuturan di atas yang menjadi penyebab keluhan adalah berat suatu benda yaitu karung.

3.1.6.2 Video “Kapan Kita Bisa Punya Energi Fusi Nuklir?”

- *“Tapi lebih energi yang dihasilkan pun cuma dikit banget, ibaratnya bisa buat masak air panas doang beberapa teko.”*

Konteks: Pengisi suara menuturkan hasil dari energi fusi hanya sedikit dengan memberikan sebuah analogi.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif yang mengeluh karena penutur menyatakan ketidakpuasannya terhadap hasil atau manfaat yang dihasilkan dari energi fusi. Dalam penelitian A’yuniyah & Utomo (2022), tindak tutur ekspresif dapat berupa sanjungan, pujian, keluhan maupun kritikan. Dalam konteks ini, penutur mengatakan bahwa "lebih energi yang dihasilkan pun cuma dikit banget, ibaratnya bisa buat masak air panas doang beberapa teko," penutur mengungkapkan perasaan ketidakpuasan dan kekecewaan terhadap hasil yang dianggap tidak memadai. Tuturan ini mengindikasikan bahwa penutur merasa bahwa manfaat energi fusi sangat terbatas dan tidak memenuhi harapannya, dan ini merupakan ekspresi dari tindak tutur ekspresif yang mengeluh terhadap situasi atau hasil yang tidak memuaskan.

3.1.7 Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat

3.1.7.1 Video “Apa Jadinya Kalo Tinggal di Indonesia Tahun 2045”

- “*Selamat ulang tahun Indonesia.*”

Konteks: Tuturan tersebut diucapkan oleh pengisi suara kepada para pemirsa berkewarganegaraan Indonesia. Pengisi suara mengucapkan selamat atas dirgahayu bangsa Indonesia. Tuturan tersebut bertepatan pada tanggal 17 Agustus 2023. Pada waktu tersebut, usia Indonesia genap menjadi 78 tahun.

Analisis: Tuturan selamat merupakan salah satu tindak tutur ekspresif. Ucapan selamat merupakan ungkapan emosi (bahagia) atas sesuatu yang dicapai oleh sesuatu. Rahmadhani & Utomo (2020) menyebutkan bahwa ucapan selamat merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif. Dengan mengaitkan pendapat tersebut, maka tuturan “Selamat ulang tahun Indonesia” merupakan salah satu bagian dari tindak tutur ekspresif.

3.2 Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindakan berbicara yang digunakan oleh penutur dengan tujuan agar mitra tutur melakukan tindakan yang dinyatakan dalam ucapan tersebut. Ini adalah jenis percakapan di mana penutur mencoba mempengaruhi mitra bicaranya untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kehendak penutur. Contoh-contoh tindak tutur direktif meliputi memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, dan lain sebagainya (Yuliarti et al., 2015).

3.2.1 Tindak Tutur Direktif Mengajak

3.2.1.1 Video “Kapan Kita Bisa Punya Energi Fusi Nuklir?”

- “*Sekarang ayo kita berimajinasi bakal kayak gimana dunia kalau ini semua udah berhasil.*”

Konteks: Pengisi suara meminta pendengar untuk berkhayal jika energi fusi sudah berhasil diwujudkan.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yang mengajak karena penutur secara aktif mengajak atau mengundang pendengarnya untuk melakukan suatu tindakan, yaitu "berimajinasi" tentang bagaimana dunia akan menjadi jika semua upaya tersebut berhasil, yaitu terwujudnya energi fusi. Dalam penelitian Oktapiantama et al. (2023), tindak tutur direktif dapat berbentuk ajakan. Dalam konteks ini, penutur memberikan ajakan atau ajakan kepada pendengarnya untuk bersama-sama melakukan tindakan berimajinasi dan

mempertimbangkan bagaimana dunia akan terlihat jika tujuan tersebut tercapai. Ini adalah tindak tutur yang mengandung unsur direktif mengajak, di mana penutur mengajak pendengarnya untuk memikirkan atau berpartisipasi dalam tindakan berimajinasi tertentu.

3.2.1.2 Video “Satu Langkah Besar untuk Jadiin Mars Rumah Kedua”

- “*Sekarang NASA punya misi buat bikin kita bisa tinggal di bulan sebelum akhirnya kita nanti akan tinggal di mars. Jadi mari kita tunggu lanjutannya.*”

Konteks: Pengisi suara mengajak pendengarnya untuk menunggu kelanjutan dari misi terdekat badan antariksa NASA untuk mengupayakan manusia bisa tinggal di bulan sebelum misi utama tinggal di planet Mars.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yang mengajak karena penutur secara aktif mengajak atau mengundang pendengarnya untuk melakukan suatu tindakan (Putri et al., 2023), yaitu "mari kita tunggu lanjutannya." Penutur memberikan ajakan atau ajakan kepada pendengarnya untuk bersama-sama menunggu dan memantau perkembangan misi NASA yang mencakup rencana tinggal di Bulan dan Mars. Dengan demikian, penutur mengajak pendengarnya untuk bersama-sama menunggu berita atau informasi selanjutnya tentang misi tersebut. Ini adalah tindak tutur yang mengandung unsur direktif mengajak, di mana penutur mengajak pendengarnya untuk melakukan tindakan tertentu, dalam hal ini, menunggu informasi lanjutan.

3.2.2 Tindak Tutur Direktif Memerintah

3.2.2.1 Video “Space Race Kali Ini Jauh Lebih Gila dari yang Kita Kira”

- “*Bayangin juga banyaknya teknologi mereka yang bisa kita pakai dalam kehidupan sehari-hari.*”

Konteks: Pengisi suara menyampaikan bahwa para astronot membutuhkan teknologi-teknologi baru yang lebih maju untuk pergi ke luar angkasa dan teknologi tersebut akan dinikmati juga oleh manusia di kehidupan sehari-hari.

Analisis: Tuturan tersebut masuk dalam kategori tindak tutur direktif memerintah. Hal tersebut ditandai dengan adanya tuturan “bayangin juga” yang meminta penonton untuk membayangkan suatu kejadian. Dalam tindak tutur di atas, pengisi suara memerintah penonton untuk membayangkan seberapa banyak teknologi yang diciptakan oleh negara-negara maju yang dapat dimanfaatkan di kehidupan sehari-hari. Penelitian terhadap tindak tutur direktif pernah dilakukan oleh Saputri & Rahmawati (2020), tetapi memanfaatkan film sebagai objek kajian tersebut. Dalam film tersebut ditemukan dua tuturan direktif memerintah/perintah, salah

satunya adalah perintah yang diujarkan oleh bapak penjaga panti usahan (penutur) kepada Raihan (mitra tutur) untuk meminta maaf karena telah merusak tasbih kesayangannya.

3.2.2.2 Video “Apa Jadinya Kalau Bumi Sebesar Jupiter?”

- *“Dan coba bayangin apa jadinya kalau bumi jadi sebesar Jupiter?”*

Konteks: Pengisi suara memerintahkan penonton untuk membayangkan hal yang akan terjadi jika ukuran bumi seperti ukuran jupiter.

Analisis: Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif memerintah karena dalam tuturan itu terdapat tuturan “coba bayangin”. Dalam tuturan itu, pengisi suara memerintah pendengar untuk membayangkan hal yang akan terjadi jika ukuran bumi sebesar jupiter. Seperti yang ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2022) yang di dalam tuturannya juga terdapat tuturan “silakan!”. Pada penelitian tersebut juga mempunyai maksud untuk memerintah mitra tutur untuk melaksanakan apa yang dikatakan oleh penutur. Oleh karena itu, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini. Namun ada hal yang membedakan dari keduanya, jika penelitian sebelumnya ini memerintah mitra tutur untuk berpendapat maka pada penelitian ini memerintah pendengar untuk membayangkan.

3.2.2.3 Video “Kapan Kita Bisa Punya Energi Fusi Nuklir?”

- *“Coba bayangin kalau bunyi ini nggak ada lagi.”*

Konteks: Pengisi suara meminta pendengar untuk membayangkan jika bunyi kedipan meteran listrik tidak ada lagi.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yang memerintah karena penutur memberikan perintah tak langsung kepada pendengarnya dengan kata "coba." Penutur mengajak pendengarnya untuk membayangkan situasi di mana suara atau bunyi tertentu tidak ada lagi. Meskipun kata "coba" tampak santai, dalam konteks ini, itu merupakan cara yang halus untuk memberikan perintah kepada pendengar untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu membayangkan suatu situasi. Oleh karena itu, tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif yang memerintah, meskipun gayanya lebih santai daripada perintah yang tegas. Hal ini sejalan dengan penelitian Arvelia et al. (2022) yang mengatakan fungsi tindak tutur direktif dapat berupa perintah.

3.2.2.4 Video “Satu Langkah Besar untuk Jadiin Mars Rumah Kedua”

- *“Sekarang bayangin aja kalo rumah ga ada atapnya.”*

Konteks: Pengisi suara meminta pendengar untuk membayangkan jika atap sebuah rumah tidak ada dengan memberikan penjelasan kalau penghuni rumah bisa tertimpa benda asing dan semacamnya.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif yang memerintah karena penutur memberikan perintah atau instruksi langsung kepada pendengarnya dengan kata "bayangin aja." Penutur menginstruksikan pendengarnya untuk melakukan tindakan tertentu, yaitu membayangkan situasi di mana rumah tidak memiliki atap. Meskipun kata "aja" dalam kalimat tersebut membuatnya terdengar santai, dalam konteks ini, penutur memberikan perintah yang jelas untuk melakukan tindakan berpikir atau membayangkan. Oleh karena itu, tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif yang memerintah (Luqyana et al., 2022).

3.2.2.5 Video “Apa yang Tersembunyi di Balik Es Antartika?”

- *“Coba diskusi di kolom komentar dan buat yang pengen tahu lebih tentang bahasan ini, kalian bisa cek Kokbisa.id.”*

Konteks: Pengisi suara memerintahkan penonton untuk berkomentar di kolom komentar.

Analisis: Tuturan tersebut masuk dalam kategori tindak tutur direktif memerintah. Hal tersebut ditandai dengan adanya tuturan “coba diskusi” yang meminta penonton untuk saling memberikan tanggapan setelah menonton video tersebut. Menurut Prayitno (dalam Ariyani, 2017) menyatakan bahwa tindak tutur direktif perintah adalah ujaran yang meminta mitra tutur untuk memerintah, menyuruh, menginstruksikan, memaksa, dan meminjam. Dalam penelitian analisis tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Nugraha & Sulistyaningrum (2018) dimaksudkan penutur memerintah mitra tutur untuk mengonsultasikan gangguan jiwa ke Puskesmas atau ahli jiwa, sedangkan penelitian ini bermaksud meminta penonton untuk saling memberikan tanggapan dan mendiskusikannya dalam kolom komentar setelah menonton video tersebut.

3.2.3 Tindak Tutur Direktif Berpesan

3.2.3.1 Video “Kebakaran Bawah Tanah yang Diam-diam Mengancam Kita”

- *“Nah biar bikin lahan gambut jadi sehat lagi, dia harus dibasahin sampai kembali lembab, tapi ya emang butuh waktu yang lama. Makanya berbagai pihak berwenang harus kerja*

sama buat menjaga lahan gambut. Jangan sampai makin rusak dan bikin korban-korban kayak Ibu Deti makin banyak.”

Konteks: Pengisi suara memesan kepada semua pihak agar kerusakan lahan gambut tidak terjadi lagi sehingga tidak ada yang menjadi korban lagi.

Analisis: Tuturan di atas termasuk tindak tutur direktif memesan. Hal itu ditandai dengan tuturan “jangan sampai makin rusak” yang mana di dalamnya mengandung pesan. Dalam hal tersebut, pengisi suara hendak menyampaikan pesan kepada pihak berwenang agar menjaga lahan gambut agar tidak semakin rusak dan tidak memakan korban. Dalam penelitian Umamy & Irma (2020) disebutkan bahwa tindak tutur direktif memesan artinya tuturan tersebut mengandung nasihat atau petunjuk. Namun, dalam penelitian tersebut tidak ditemukan tindak tutur direktif memesan. Selain itu, pada penelitian Oktavia et al. (2020) ditemukan tindak tutur direktif memesan yang memiliki maksud agar mitra tutur menjaga amanah yang disampaikan. Pada penelitian tersebut terdapat tuturan “jangan lupa” yang dimaksudkan agar siswa tidak lupa untuk belajar mengenai materi yang akan dibahas minggu depan, sedangkan dalam penelitian ini pengisi suara memberikan pesan yang berkaitan dengan lahan gambut.

3.2.4 Tindak Tutur Direktif Memberi Saran

3.2.4.1 Video “Kebakaran Bawah Tanah yang Diam-diam Mengancam Kita”

- *“Nah biar bikin lahan gambut jadi sehat lagi, dia harus dibasahin sampai kembali lembab, tapi ya emang butuh waktu yang lama. **Makanya berbagai pihak berwenang harus kerja sama buat menjaga lahan gambut. Jangan sampai makin rusak dan bikin korban-korban kayak Ibu Deti makin banyak.**”*

Konteks: Pengisi suara memberi saran agar pihak berwenang saling bekerja sama dalam menjaga lahan gambut.

Analisis: Tuturan tersebut masuk dalam kategori tindak tutur direktif memberi saran. Hal itu ditandai dengan tuturan yang diberi tanda tebal. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Safira & Utomo (2020) disebutkan bahwa tindak tutur direktif memberi saran ini suatu tuturan yang dimaksudkan untuk memberi saran atau anjuran yang sifatnya kritis. Pada penelitian tersebut terdapat tuturan yang bermaksud memberi saran yang diujarkan oleh pelatih *drum corps* kepada pemain yaitu saran untuk lebih sering tersenyum. Berbeda dengan tuturan di atas yang menunjuk pihak berwenang sebagai objek penerima saran dengan maksud tuturan yaitu agar mereka saling bekerja sama untuk menjaga lahan gambut.

3.2.5 Tindak Tutur Direktif Bertanya

3.2.5.1 Video “Rencana Gila untuk Mengontrol Cuaca Dunia”

- *“Tapi mungkin gak sih, kita tuh mengubah cuaca segampang mencet tombol di HP?”*

Konteks: Pengisi suara mengajukan pertanyaan apakah manusia mampu mengubah cuaca dengan mudah yang selanjutnya akan terjawab melalui materi yang disampaikan.

Analisis: Ujaran di atas dikategorikan sebagai tindak tutur direktif bertanya. Hal tersebut dapat diketahui dari nada bertanya yang digunakan pengisi suara ketika menuturkannya. Penanda lain dapat dilihat dengan adanya tuturan “mungkin gak sih” yang bermaksud untuk menanyakan pendapat dari penonton apakah manusia dapat mengubah cuaca di dunia dengan mudah. Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Safitri & Utomo (2020) juga ditemukan tindak tutur direktif bertanya yang dituturkan oleh Ustadz Abdul Somad pada kegiatan ceramah. Pertanyaan dari Ustadz Abdul Somad tersebut ditujukan untuk bertanya kepada pendengar ceramah (jamaah) mengenai hal yang sudah ia sampaikan sebelumnya. Jawaban yang diberikan oleh jamaah dapat berupa jawaban benar atau tidak.

3.2.5.2 Video “Kapan Kita Bisa Punya Energi Fusi Nuklir?”

- *“Kalau gitu kira-kira kapan kita bisa pakai sumber energi ini?”*

Konteks: Pengisi suara memberikan pertanyaan kepada pendengar tentang kapan perwujudan energi fusi nuklir.

Analisis: Tuturan ini termasuk dalam kategori tindak tutur direktif bertanya karena penutur mengajukan pertanyaan kepada pendengarnya, yaitu "Kalau gitu kira-kira kapan kita bisa pakai sumber energi ini?" Dalam tuturan tersebut, penutur secara eksplisit meminta pendengar untuk memberikan perkiraan atau jawaban terkait waktu kapan teknologi sumber energi tersebut akan tersedia atau digunakan. Ini adalah contoh tindak tutur yang mengandung unsur pertanyaan dan merupakan bentuk tindak tutur direktif bertanya yang digunakan untuk meminta informasi atau pendapat pendengar terkait waktu pelaksanaan atau pencapaian suatu hal.

- *“Kalau kalian setuju nggak buat ngembangin energi fusi?”*

Konteks: Pengisi suara memberikan pertanyaan kepada pendengar tentang pendapat setuju atau tidaknya atas perwujudan energi fusi.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif bertanya karena penutur mengajukan pertanyaan kepada pendengarnya, yaitu "Kalau kalian setuju nggak buat ngembangin energi fusi?" Penutur secara tegas meminta pendengarnya untuk memberikan

persetujuan atau pendapat mereka terkait pengembangan energi fusi. Ini adalah contoh tindak tutur yang mengandung unsur pertanyaan dan merupakan bentuk tindak tutur direktif bertanya yang digunakan untuk meminta persetujuan atau pendapat dari pendengar terkait rencana atau ide tertentu.

- *“Bisa nggak sih kita benar-benar punya fusi 30 tahun lagi?”*

Konteks: Pengisi suara memberikan pertanyaan tentang kapan detail terwujudnya energi fusi.

Analisis: Tuturan di atas termasuk dalam kategori tindak tutur direktif bertanya karena penutur mengajukan pertanyaan kepada pendengarnya, yaitu "Bisa nggak sih kita benar-benar punya fusi 30 tahun lagi?" Hal ini sejalan dengan penelitian Prayogi et al. (2020) yang menyatakan tindak tutur direktif bertujuan untuk bertanya suatu hal. Dalam konteks ini, penutur secara tegas meminta pendengarnya untuk memberikan jawaban atau pendapat mereka terkait kemungkinan memiliki teknologi fusi dalam 30 tahun. Ini adalah contoh tindak tutur yang mengandung unsur pertanyaan dan merupakan bentuk tindak tutur direktif bertanya yang digunakan untuk meminta informasi atau respon dari pendengar.

3.2.5.3 Video “Apa yang Tersembunyi di Balik Es Antartika?”

- *“Banyak penelitian juga yang nemuin kalau ada ladang minyak tersembunyi di bawah lapisan es Antartika dan bahkan jumlahnya nyaingin yang ada di negara raja minyak ini, tapi kenapa minyak yang banyak ini nggak bikin dunia perang ributin Antartika kayak di tempat-tempat lain?”*

Konteks: Pengisi suara mempertanyakan mengapa minyak yang ada di Antartika tidak membuat negara lain memperebutkannya.

Analisis: Ujaran di atas dikategorikan sebagai tindak tutur direktif bertanya. Hal tersebut dapat diketahui dari nada bertanya yang digunakan pengisi suara ketika menuturkannya. Penanda lain dapat dilihat dengan adanya tuturan “kenapa” yang bermaksud untuk menanyakan alasan minyak yang ada di Antartika tidak membuat dunia perang untuk merebutkannya. Dalam penelitian analisis tindak tutur direktif yang dilakukan oleh Prayogi et al. (2020) tindak tutur direktif bertanya dimaksudkan untuk menanyakan hal-hal terkait pelajaran, sedangkan penelitian ini bermaksud untuk menanyakan alasan minyak yang ada di Antartika tidak membuat dunia perang untuk merebutkannya.

3.2.5.4 Video “Kebakaran Bawah Tanah yang Diam-diam Mengancam Kita”

- *“Oke, terus pertanyaan besarnya, kenapa kebakaran gambut bisa terjadi?”*

Konteks: Pengisi suara bertanya kepada penonton tentang alasan lahan gambut bisa terbakar.

Analisis: Tuturan di atas masuk kategori tindak tutur direktif bertanya. Hal itu dapat diketahui dari nada yang digunakan oleh pengisi suara saat menuturkan tuturan tersebut. Selain itu, ada juga penanda lain yaitu pada tuturan “kenapa”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Utomo (2020) menyebutkan bahwa tindak tutur direktif bertanya ini memiliki tujuan agar penutur mendapatkan jawaban atau informasi dari mitra tutur. Pada penelitian tersebut tindak tutur direktif bertanya memiliki maksud untuk menanyakan perkara jodoh kepada jamaah, berbeda dengan penelitian ini yang memiliki maksud untuk menanyakan alasan terjadinya kebakaran gambut kepada pendengar atau penonton.

3.2.5.5 Video “Apa Jadinya Kalau Bumi Jadi Sebesar Jupiter?”

- *“Terus mungkin jadi lebih banyak orang pakai perhiasan berkilau karena jumlah logam mulia juga bakal meningkat, tapi jangan seneng dulu soalnya hidup jadi makin berat, tapi gimana maksudnya?”*

Konteks: Pengisi suara mempertanyakan tentang maksud dari hidup manusia yang semakin berat jika bumi seukuran jupiter.

Analisis: Tuturan di atas merupakan tindak tutur direktif bertanya karena dalam tuturan itu terdapat tuturan “gimana”. Selain itu, nada dari tuturan juga menandakan bahwa tuturan itu termasuk kategori tindak tutur direktif bertanya. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afham & Utomo (2021) terdapat tindak tutur direktif bertanya yang memiliki maksud untuk menanyakan pendapat si adik tentang siapa yang paling baik. Berbeda dengan maksud dari tuturan di atas yang menanyakan maksud dari hidup menjadi lebih berat.

- *“Jadi gimana, masih mau bikin ukuran bumi sebesar Jupiter?”*

Konteks: Pengisi suara menanyakan kepada penonton tentang keinginan mereka untuk membuat bumi sebesar jupiter.

Analisis: Tuturan itu merupakan kategori tindak tutur direktif bertanya. Hal tersebut ditandai dengan nada yang digunakan oleh pengisi suara yang menggunakan nada bertanya. Selain itu dalam tuturan itu juga terdapat tuturan “gimana”. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) juga terdapat tindak tutur direktif bertanya yang memiliki maksud agar mitra tutur memberikan informasi terkait sebuah video. Hal ini berbeda dengan tuturan di atas

yang mempunyai maksud untuk menanti jawaban dari penonton terkait keinginan mereka tentang memperbesar ukuran bumi seperti jupiter.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan penelitian ini telah tercapai sepenuhnya. Dalam video bertema sains dari kanal YouTube “Kok Bisa?” telah ditemukan adanya jenis tindak tutur ekspresif dengan total 26 tuturan dan tindak tutur direktif sejumlah 36 tuturan dari sembilan video yang dipilih. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui juga bahwa video-video dari kanal YouTube “Kok Bisa?” didominasi dengan tindak tutur direktif bertanya sebagai bentuk komunikasi dua arah dengan harapan penonton dapat merespons melalui kolom komentar. Tindak tutur ekspresif yang ditemukan berupa tindak tutur memuji, berterima kasih, mengkritik, mengejek, ketakutan, mengeluh, dan mengucapkan selamat sedangkan tindak tutur direktifnya berupa ajakan, perintah, memberi pesan, memberi saran, dan bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha. *CARAKA*, 8(2), 196–213.
- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay. *Parafraza*, 3(1), 37 – 48.
- Anggraeni, P. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. *LOGAT*, 8(1), 27–40. https://drive.google.com/file/d/10eIj86Xz4D-SU__512qvzgTTA_qw745/view
- Annisa, A. N., Simanjuntak, H., & Amir, A. (2015). Tindak Tutur Ilokusi dalam Kumpulan Cerita Rakyat Melayu Mempawah Zaman Kerajaan. *Pendidikan dan Pembelajaran Untan*, 4(6), 1–14.
- Ariyani, S. (2017). *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia*. [Tesis Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://eprints.ums.ac.id/54410/11/NASKAH_PUBLIKASI_BARU.pdf
- Arvelia, I. W., Salsabila, Z. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif beserta Fungsinya pada Kumpulan Cerita Pendek Senyum Karyamin Karya Ahmad Tohari. *KLAUSA*, 6(2), 58–70.
- Assidik, G. K., Hikmawati, D. K., Astuti, T. I., Nasucha, Y., & Aisyah. (2021). Analisis Model Penamaan Badan Usaha Berbahasa Asing di Wilayah Surakarta: Kajian Sociolinguistik. *Pustaka Rumah Cinta*. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Model_Penamaan_Badan_Usaha_Berb/uzlCEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *TARBIYAH*, 2(2), 226–245.

- Effendi, M. S. (2012). Lingustik sebagai Ilmu Bahasa. *Perspektif Bahasa*, 5(1), 97–101.
- Fadhilah, J., & Muslim, M. U. (2023). Analisis Tindak Tutur dengan Teori Searle dalam Video Motivasi Merry Riana. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 6(2).
- Fatikah, S., Anjani, T. A. P., Salsabila, I. A. K., Rufaidah, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA*, 1(1), 1–10.
- Kirana, C., Sumarlam, & Sulisty, E. T. (2018). Tuturan Ekspresif dalam Humor Politik Republik Sentilan Sentilun di Metro Tv (Tinjauan Pragmatik). *KEMBARA*, 4(1), 1–11.
- Lubis, M. S. (2018). Metodologi Penelitian. *Deepublish*. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/108936>
- Luqyana, S. D., Anggitasari, P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Kumpulan Cerpen Kompas.Com Tahun 2015. *SARASVATI*, 4(1), 20–35.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. *Muhammadiyah University Press*. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Kesalahan_dan_Karakteristik_Ben/VPZ7DwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Marliadi, R. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan Terhadap Pejabat Negara di Media Sosial (Speech Acts of Praise and Mockery Expressions Towards State Officials Through Social Media). *Bahasa Satra dan Pembelajarannya*, 132–141. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20527/jbsp.v9i2.7477>
- Mu'awanah, I., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Berita Dokter Deteksi Virus Corona Meninggal di Wuhan pada Saluran Youtube Tribunnews.Com. *Jurnal Skripta*, 6(2), 72–80.
- Muhammad. (2014). Metode Penelitian Bahasa. *Ar-Ruzz Media*. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/64695/>
- Nugraha, D. S., & Sulistyaningrum, S. (2018). Tindak Tutur Direktif dalam Iklan Layanan Masyarakat di Media Televisi serta Kemungkinan Efeknya. *Sastra Indonesia*, 7(1), 10–20. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29812>
- Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal Youtube Sara Wijayanto: Diary Mistery Sara (DMS). *BAHTERA INDONESIA*, 8(2), 498–515.
- Oktavia, S., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia di SMA. *SENASBASA*, 4.
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *CARAKA*, 6(2), 104–118.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas Tv. *CARAKA*, 6(2).
- Prayogi, R., Riadi, B., & Prasetya, R. A. (2020). Tindak Tutur Direktif Bertanya pada Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X. *Jurnal Kata*, 8(2). http://repository.lppm.unila.ac.id/26132/1/jurnal_KATA_RP.pdf
- Putri, A. D. I., Kusumawati, Y., Firdaus, Z. A., Septriana, H., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA*, 2(2), 16–32.
- Putri, D. F., Hidayah, N., Neina, Q. A., Saragih, D. K., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur

- Direktif pada Video Pembelajaran Teks Drama Kelas XI di Kanal Youtube. *KABASTRA*, 2(2), 50–65.
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Rahmi, N. F. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Gaya Bahasa Repetisi dalam Unggahan Instagram Alvi Syahrin. *SEMANTIKS*, 32–39.
- Ruhiat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa*, 2(2).
- Rustono. (1999). Pokok-Pokok Pragmatik. *CV IKIP Semarang Press*.
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea*, 9(2), 127–136.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK*, 3(2), 119–134.
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelma di Wajahmu” Karya Tere Liye. *KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(2), 249–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>
- Sari, F. D. N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2), 98–105.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. *Duta Wacana University Press*.
https://books.google.co.id/books/about/Metode_Dan_Aneka_Teknik_Analisis_Bahasa.html?id=uy5iAAAAMAAJ&redir_esc=y
- Suryani, Y. (2023). Defisit Pragmatik Tuturan Penderita Skizofrenia (Sebuah Studi Kasus). *Zahira Media Publisher*.
https://www.google.co.id/books/edition/DEFISIT_PRAGMATIK_TUTURAN_PENDERITA_SKIZ/Sh-_EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Umamy, F., & Irma, C. N. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Bahtera*, 7(1), 782–791.
- Wijayanti, N. M., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Parafraza*, 3(1), 15–26.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Video Pembelajaran Bahasa Indonesia (Expressive Speech Acts in Indonesian Language Learning Videos). *KEMBARA*, 7(2), 335–352.
- Yuliarti, Rustono, & Nuryatin, A. (2015). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka*, 4(2).